

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang masih kurang memuaskan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Arti kata “sains” menurut Sadulloh (2003:43) berarti (1) Ilmu teratur (sistematis) yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya; (2) ilmu yang didasarkan kebenaran atau kenyataan semata (kimia, fisika, biologi).

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa sains merupakan ilmu yang membicarakan segala sesuatu yang nyata yang dapat disentuh oleh pancaindera.

Di Sekolah Dasar Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Karena perlunya Sains, maka siswa Sekolah Dasar dituntut untuk menguasai Sains yang ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi. Untuk itu Sains juga sebagai salah satu sasaran penguasaan ilmu dasar yang diajarkan di semua jenjang pendidikan sejauh mungkin disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembentukan

pondasi belajar di sekolah dasar adalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Dalam hal ini, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Menyadur dari buku Dimyanti dan Mudjiono (2006:5) bahwa dengan belajar akan terjadi perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain serta dapat mempertahankan kehidupan ditengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari pendidikan, sering didasarkan pada motivasi belajar yang tertera pada tes belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan mutu pelajaran sains tersebut, lembaga pendidik sebagai pencetak peserta didik yang cerdas, hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik sebagai pondasi dalam proses pendidikan.

Keberhasilan pengajaran pengetahuan alam ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran Pengetahuan Alam yang terdapat dalam kurikulum. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga menimbulkan masalah pada proses belajar selanjutnya.

Kenyataan yang kita lihat dilapangan adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa hanya mengacu kepada pembelajaran kognitif dengan menggunakan metode ceramah, mencatat dan memberikan latihan atau penugasan. Pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton (kurang bervariasi). Sehingga mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif atau cenderung pasif. Pada saat proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana aktivitas pembelajaran hanya terpusat pada guru sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa merasa bosan dalam menerima penjelasan yang diberikan. Suasana kelas yang kurang kondusif membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan yang dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik pada pelajaran sains yang berimbas pada nilai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan observasi yang ditemukan oleh peneliti di sekolah SDN 060804 Kecamatan Medan Area. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai evaluasi ujian semester I khususnya untuk pelajaran sains pada siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa SDN 060804 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2011/2012 antara lain adalah: 1. Mendapat nilai 40 sebanyak 20 siswa, 2. Mendapat nilai 60 sebanyak 4 siswa, 3. Mendapat nilai 80 sebanyak 4 siswa, 4. Mendapat nilai 90 sebanyak 2 siswa. Maka dapat disimpulkan persentase hasil belajar yang diperoleh dari 30 siswa hanya 16,67% tingkat penguasaan tinggi dan 83% tingkat penguasaannya masih rendah. Dalam hal ini proses pembelajaran belum bisa dikatakan mencapai pembelajaran yang maksimal. Salah satu perubahan yang perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *quiz team*. Apabila dalam proses pembelajaran sains menggunakan metode belajar

yang tepat maka proses belajar yang dilaksanakan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Metode Quiz Team adalah model pembelajaran tepat dan aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

Metode *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi melalui lembar kerja. Siswa mendiskusikan materi yang telah diajarkan, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi. Setelah selesai diberikan materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Setiap siswa dalam tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa hasil kerja mereka. Dengan adanya pertandingan akademis ini terbentuklah kompetensi antar kelompok, sehingga dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk senantiasa berusaha belajar agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan belajar. Dengan adanya kompetensi antar siswa ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi Sains atau IPA.

Adapun Model Pembelajaran Aktif *Tipe quiz team* yang dikemukakan oleh Dalvi (2006:68) bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”

Dalam pembelajaran aktif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi

yang berkualitas dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajarnya.

Penempatan model pembelajaran aktif ini harus sesuai dengan kaidah – kaidah atau tahap – tahap pelaksanaan. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi. Semakin sering guru menggunakan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran, cenderung semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode Quiz Team Di Kelas V SD Negeri 060804 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2011/2012”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.
2. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang bervariasi khususnya pada mata pelajaran sains.
3. Rendahnya kemauan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Sains.
4. Keaktifan siswa masih kurang dalam pembelajaran sains

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains pada Pokok Bahasan Pembentukan Tanah Dengan Menggunakan Metode Quiz Team di Kelas V SD Negeri 060804 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060804 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2011/2012 khususnya pada Pada Mata Pelajaran Sains pada Pokok Bahasan Pembentukan Tanah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode belajar aktif Quiz Team pada mata pelajaran sains pada pokok bahasan pembentukan tanah di kelas V SD Negeri 060804 Kecamatan Medan Area tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Sains.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas, menambah wawasan guru, dan meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan sekolah khususnya pembelajaran sains.

4. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang metode pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pengajaran sains di SD, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca agar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.